

Peningkatan Kinerja Keuangan Bumdes Melalui Pengelolaan Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Pada Bumdes Dwi Tunggal Di Desa Tegallingsah

Ni Luh De Erik Trisnawati¹, Ketut Budiani²

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Email: niluhdeeriktrisna@gmail.com¹ ketutbudiani1@gmail.com²

Artikel info

Keywords:

Finacial performance, BUMDes,
LDR, NPL

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of managing Liquidity risk and Credit risk in BUMDes Dwi Tunggal Tegallingsah Village. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques used in this study are the documents of the monthly BUMDes Dwi Tunggal for 36 months taken from period 2017 to 2019. Data analysis technique used in this study is multiple regression with the help of SPSS. The research results in this study stated that Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on financial performance (ROA). This result is proved by the effect of LDR on ROA on BUMDes Dwi Tunggal Tegallingsah Village has a coefficient value that is positive at 0,720 and the results of testing the hypothesis by t-test found that t-count > t-table (2.248 > 2.035) with a significant value of 0.031 < 0.05. Non Performing Loan (NPL) does not significantly influence the ROA indicated by the coefficient value positive at 0.634 and the results of hypothesis testing using the t-test found that t-count < t-table (1.342 < 2.035) with a significant value of 0.188 > 0,05.*

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Pada BUMDes Dwi Tunggal Di Desa Tegallingsah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Laporan Keuangan bulanan BUMDes Dwi Tunggal selama 36 bulan yang diambil dari periode tahun 2017 s/d 2019. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini dibuktikan dengan pengaruh LDR terhadap ROA pada BUMDes Dwi Tunggal Di Desa Tegallingsah memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,720 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-test didapatkan bahwa t-hitung > t tabel (2.248 > 2.035) dengan tingkat signifikan 0.031 < 0.05. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan pada nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,634 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-test didapatkan bahwa t hitung < t tabel (1.342 < 2.035) dengan nilai signifikan sebesar 0.188 > 0,05.

Corresponden author:

Email:
niluhdeeriktrisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tumbuh dalam era globalisasi dan usaha pemerintah memperluas partisipasi aktif masyarakat di dalam dunia usaha dalam bentuk pembangunan, menyebabkan peranan swasta yang bergerak dibidang jasa maupun dagang berkembang pesat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah termasuk desa. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Sebagai upaya untuk mewujudkan Desa yang mampu sebagai penggerak perekonomian masyarakat, pemerintah Provinsi Bali mengembangkan Program Gerbang Sadu Mandara (GSM) yang menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif, yang mencakup pembangunan infrastruktur pedesaan serta pengembangan usaha ekonomi produktif di pedesaan. Salah satunya adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Pendirian BUMDes ini mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu melalui pendirian BUMDes juga diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, dan

pemberdayaan Masyarakat Desa. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka BUMDes sebagai badan Usaha pendorong perekonomian desa pakraman, memerlukan pengelolaan yang maksimal agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu bersaing dan menjalankan fungsinya dengan baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Namun dalam perjalanannya BUMDes menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang saat ini terjadi pada BUMDes yang melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah para nasabah dari BUMDes yang merupakan krama desa pakraman yang masih belum sepenuhnya lancar membayar cicilan kredit di BUMDes yang menyebabkan kredit macet. Selain itu banyaknya persaingan dari lembaga keuangan yang lain masuk kepedesaan seperti Bank, LPD, Koperasi, dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga-lembaga keuangan tersebut memiliki suatu strategi dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan setiap usahanya. Adanya kredit macet ini akan menyebabkan sebuah BUMDes akan terancam bangkrut. Untuk menjaga agar BUMDes tetap dapat melaksanakan tugasnya meningkatkan perekonomian Desa, maka diperlukan pengelolaan risiko yang baik. Sehingga akan mempengaruhi kinerja BUMDes. Permasalahan serupa juga terjadi pada BUMDes Dwi Tunggal yang berada di Desa Tegallinggah yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa Tegallinggah dalam upaya memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.

BUMDes Dwi Tunggal menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dan mengalami kredit macet. Berdasarkan data

yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa dari total kredit yang dicairkan setiap tahunnya oleh BUMDes Dwi Tunggal selalu saja ada kredit macet.

Tabel 1. Jumlah Kredit Macet Pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah

Tahun	Jumlah kredit	Jumlah uang yang ada
2017	22 orang	38,972,500
2018	29 orang	50,705,435
2019	25 orang	39,458,170

Sumber : Data diolah, 2019

Pada tahun 2017 jumlah nasabah yang mengalami kredit macet adalah sebanyak 22 orang dengan jumlah uang sebesar 38,972,500, dan pada tahun 2018 jumlah nasabah yang mengalami kredit macet meningkat lagi sebanyak 29 orang dengan jumlah uang sebesar 50,705,435, serta pada tahun 2019 jumlah nasabah yang mengalami kredit macet menurun sebanyak 25 orang dengan jumlah uang sebesar 39,458,170.

Tingginya tingkat kredit yang macet akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan BUMDes. Permasalahan pertama yang sangat mungkin terjadi adalah Likuiditas BUMDes akan terganggu. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak ketua BUMDes, bahwa *manajemen* sedikit ketakutan jika sewaktu-waktu para nasabah (krama Desa menarik dana tabungannya dengan jumlah besar dalam waktu dekat BUMDes akan kesulitan likuiditas).

Disamping itu jumlah kredit macet yang besar sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh BUMDes Dwi Tunggal. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut benar-benar diperlukan pengelolaan risiko yang tepat untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Wibawa, dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). Semakin tinggi tingkat risiko likuiditas maka semakin naik pula kinerja keuangan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko likuiditas maka semakin turun kinerja keuangan. Disamping

itu ditemukan juga bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi risiko kredit maka berarti semakin turun kinerja keuangan, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat risiko kredit maka semakin tinggi kinerja keuangannya.

Sehingga penulis mengasumsikan apabila BUMDes melakukan pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit dengan baik, maka kinerja keuangan BUMDes akan meningkat. Hal ini yang mendasari penulis mengadakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN BUMDES MELALUI PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT PADA BUMDES DWI TUNGGAL DI DESA TEGALLINGGAH."

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh Pengelolaan Risiko Likuiditas terhadap peningkatan Kinerja Keuangan BUMDes Dwi Tunggal yang ada di Desa Tegallingsah?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengelolaan Risiko Kredit terhadap peningkatan Kinerja Keuangan BUMDes Dwi Tunggal yang ada di Desa Tegallingsah?

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka adapun yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan Risiko Likuiditas terhadap

- peningkatan kinerja keuangan BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsih.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Risiko Kredit terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsih.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kuantitatif .

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah BUMDes Dwi Tunggal. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama 36 bulan. (periode 2017 – 2019).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan program SPSS.

SPSS digunakan untuk mengetahui hasil dari uji asumsi klasik dan untuk mengetahui hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi. Model Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data, dan terbebas dari asumsi klasik statistik , seperti :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2009). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smimov satu arah atau analisis grafis.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi* (Ghozali,2009).

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti yaitu risiko likuiditas, dan risiko kredit pada BUMDes Dwi Tunggal periode 2017-2019 baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun persamaan linier berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3. Analisis Uji Model

Pengujian kekuatan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis determinasi (R^2) dan uji simultan (uji F), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali,2009).

2). Uji Simultan (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji-F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen bersama-sama secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa.

Pembuktian dilakukan dengan menggunakan probabilitas Value yaitu:

- Jika Probabilitas Value > 0,05 maka Ho diterima
- Jika Probabilitas Value < 0,05 maka Hoditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03205662
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		,288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-*

Tailed) memiliki nilai sebesar 0,288dimana nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas Berdasarkan Nilai Tolerance dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.711	.320			
LDR	.720	.320	.365	.971	1.029
NPL	.634	.472	.218	.971	1.029

a. Dependent Variable ROA

(Sumber: Lampiran 2 Hasil Uji Multikolonieritas)

Gambar 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance*

Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.103	.029712	.946

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

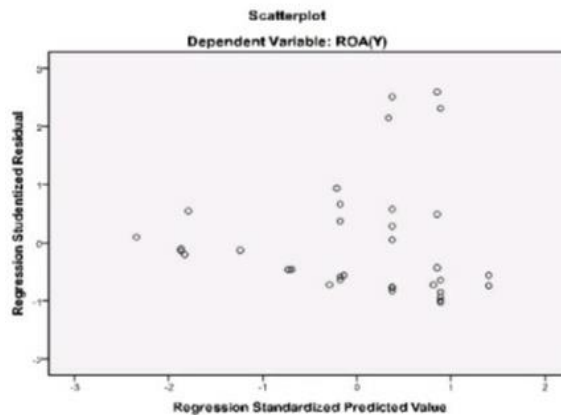
(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Autokorelasi)

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0.946. Dengan variabel bebas 2 dan jumlah pengamatan 36, maka Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai

berikut : $d_l = 1.3537$ dan $d_u = 1.5872$ jika dimasukkan ke dalam rumus $0 < 0.946 < 1.3537$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

4 Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas)

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik tersebar secara merata

dibawah dan diatas angka nol. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.711	.320		-2.225	.033
	LDR	.720	.320	.365	2.248	.031
	NPL	.634	.472	.218	1.343	.188

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Lampiran 2 Hasil analisa Regresi Linear Berganda)

Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficients*

1. Nilai konstant menunjukkan angka sebesar -0.771 yang bernilai negatif . Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas LDR dan NPL = 0, maka nilai variabel terikat ROA akan bernilai sebesar -0.771. Dengan kata lain apabila LDR dan NPL tidak memberikan pengaruh maka ROA akan bernilai sebesar -0.771.
2. Variabel LDR memiliki nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.720. Nilai koefisien yang positif menunjukkan

bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai LDR sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.720, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.634. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai NPL sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,634.

3. Uji Model

1. Koefisien Determinasi(R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.103	.029712

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Determinasi)

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10.3% ROA dipengaruhi oleh variasi dari kedua

variabel independen yang digunakan, yaitu LDR dan NPL. Sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	5.848	.007 ^a
	Residual	.009	33	.000		
	Total	.012	35			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa uji Simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 5.848 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0.007. Probabilitas sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen LDR dan NPL

secara bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis atau Uji t

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.711	.320		-2.225	.033
	LDR	.720	.320	.365	2.248	.031
	NPL	.634	.472	.218	1.343	.188

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Lampiran 2 Hasil Uji Hipotesis)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen penelitian LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan < 0.05 yaitu $0,031 < 0,05$. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2.248 dengan tingkat signifikansi 0.031. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, dimana n = jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0.05) adalah ± 2.035 . Dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($2.248 > 2.035$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.031 < 0.05$) serta nilai koefisien bertanda positif, ini berarti H_1 diterima H_0 ditolak. Sedangkan untuk variabel independen NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.188 > 0.05$. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 1.346 dengan tingkat signifikansi 0.188. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, dimana n = jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0.05) adalah ± 2.035 . Dengan demikian t hitung $< t$ tabel ($1.342 < 2.035$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0.188 > 0.05 serta nilai koefisien menunjukkan nilai bertanda positif yaitu 0,634 sehingga variabel independen NPL memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. H_1 ditolak dan H_0 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bumdes Dwi Tunggal Di Desa Tegallingham

Hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artha Wibawa, dkk (2016) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak likuiditas yang dimiliki oleh pihak BUMDes maka itu akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan atau ROA pada lembaga tersebut, dengan asumsi bahwa BUMDes dapat menyalurkan kredit dengan baik sehingga akan meningkatkan kinerja BUMDes. Disamping itu penelitian yang dilakukan Widya dan Gde (2019) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa semakin tinggi LDR maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat dengan asumsi tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA akan semakin meningkat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ab-Rahim & Chiang, (2016), Abbas (2015), bahwa hubungan antara LDR dengan Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan.

2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bumdes Dwi Tunggal Di Desa Tegallingsah.

Pengelolaan Risiko Kredit yang baik seharusnya berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah. Hasil yang sama juga dengan ini ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Maya, dkk (2015) dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai NPL diatas 5%. Lembaga keuangan dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Selain itu adanya ketidakpastian antar kenaikan dan penurunan NPL yang tidak diikuti dengan penyesuaian ROA yang menyebabkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prih (2016), Anita & Dheasy (2017), dan Santoso (2016), yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Peningkatan Kinerja BUMDes Melalui Pengelolaan Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dari yang telah ditentukan serta nilai koefisien bertanda positif.
2. Risiko Kredit yang diukur dengan *Noan Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Retur On Asset* (ROA) pada

BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05 dari yang telah ditentukan serta nilai koefisien bertanda positif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang bisa penulis berikan yaitu :

1. Kinerja Keuangan suatu BUMDes dapat ditingkatkan dengan menganalisis setiap permasalahan atau risiko yang mungkin terjadi yang dapat menimbulkan kerugian bagi BUMDes. Untuk itu BUMDes harus tahu dan mengerti dengan risiko-risiko yang mungkin akan timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu risiko tersebut ialah Risiko Likuiditas (LDR). Pihak BUMDes harus sebisa mungkin menekan biaya-biaya operasional serta meningkatkan pendapatan operasional sehingga dapat menambah laba yang akhirnya meningkatkan ROA.
2. Penelitian ini masih terbatas pada BUMDes Dwi Tunggal Desa Tegallingsah, yang menguji risiko kredit ternyata tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian lanjutan pada BUMDes Di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan variabel lain seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Net Income Margin* (NIM), *Debt Equity Ratio* (DER) yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, Dini dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Cahyadi,Putu. 2014. *Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja LPD. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dayu, Puteri Qoniah. 2015. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank*

- Konvensional. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.*
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 18*. Semarang : UNDIP.
- Iqbal, Muhammad Arsyad. 2019. *Pengaruh NPL, CAR, NIM, LDR, Dan DER Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo.
- Li, F. And Y. Zou. 2014. *The Impact of Credit risk management on profitability of commercial banks : A study of Europe, Umea school of Business and Economics*, Available at : // www.diva-potal.org.
- Obilor,Sunny. 2013. *The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. Journal of Finance and Bank Management Dept. Of banking/Finance Imo State Polytechnic Umuagwo, P.M.B. 1472, Owerri Nigerial(1) pp. 37-48.*
- Prih, Arief Wicaksono. 2016.*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Proposka, Klimentina dan Marko Trpkoski. 2013. *Secondary Model For Bank Profitability Management Test on The Case Of Macedonia Banking Sector. Research Journal Of Finance and Accounting*.
- Rianto, Bambang Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. 2011. *Penilaian Kinerja Keuangan*. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank. Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 9, No 1, Hal 73-76. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 21. Bandung : Alfabeta.